

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Peneliti ini telah dilaksanakan di Sekolah SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung, yang terletak di Jl. Pengabdian No.14, Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Peneliti ini dilakukan pada bulan Januari 2024. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Sekolah SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung merupakan sekolah yang memiliki kriteria sesuai dengan judul penelitian di atas, selain itu juga lokasi mudah dijangkau.

3.2 Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan narasumber kepada informan mengenai kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang hampir berhubungan dengan pertanyaan. yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013) dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dan penggunaannya dapat memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang diteliti (Burhan Bungin :2011). Sumber data yang didapatkan secara langsung untuk membahas topik penelitian, peneliti mengumpulkan data primer informasi yang dikumpulkan langsung dari responden atau pihak pertama lainnya. Informasi utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan informan yang telah dipilih sebelumnya tentang berbagai topik yang berkaitan tentang kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di sekolah SMP Swasta perguruan bandung yang berjumlah 3 orang guru IPS

sebagai informan kunci untuk mengetahui tentang bagaimana dan sejauh mana kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan media, kepala sekolah sebagai informan utama dan 4 siswa sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai keterbatasan media di kalangan guru IPS tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mengacu pada data primer yang telah melalui pengolahan dan penyajian lebih lanjut, baik oleh pengumpul data asli maupun oleh pihak lain. Tabel adalah salah satu contoh data sekunder jenis ini. Dokumentasi atau foto kegiatan yang dilakukan selama melakukan penelitian di SMP Yayasan Perguruan Bandung merupakan sumber data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini.

1.3 Jenis Penelitian

Penelitian berjudul "Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran IPS di Sekolah SMP Perguruan Bandung" ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya tidak menggunakan statistik atau prosedur kuantitatif. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi kehidupan seseorang, cerita, perilaku, serta fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik (Salim, 2020). Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami (bukan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Deskriptif analitis adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu fenomena dengan menganalisis dan menginterpretasi data secara-kritis. Tujuan yang utama dari penelitian deskriptif analitis adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel atau factor yang mempengaruhi fenomena tertentu (Burhan 2011). Jenis penelitian kualitatif dengan Metode deskriptif telah digunakan untuk

menggambarkan keadaan dan kondisi suatu hal dengan rinci berdasarkan data yang tersedia, dengan tujuan menghasilkan temuan penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Burhan Bungin memahami dan menjelaskan fenomena sosial dalam konteks alamiahnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial daripada mencari generalisasi dan pemahaman makna yang melekat dalam konteks tertentu. Tujuan dapat melibatkan penggalian informasi mendalam, eksplorasi makna, atau pengembangan teori yang lebih kaya dan terperinci.

Pemilihan jenis penelitian kualitatif dengan metode analitis yaitu karena didasarkan pada informasi yang dikumpulkan selama melakukan penelitian secara sistematis Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang keadaan sosial meliputi lokasi, karakter, dan kegiatan sehingga guru dapat menggunakan kreativitasnya untuk mengatasi kendala media pembelajaran IPS dan menemukan informasi yang dapat dipercaya tentang kejadian terkini di lapangan. Menurut Burhan Bungin (2011), penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yaitu suatu teknik yang lebih menitik beratkan pada pemeriksaan data secara permukaan dan hanya memperhatikan proses terjadinya suatu fenomena, tanpa menyelami data atau secara mendalam. artinya. Dengan demikian, deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan induktif untuk menggambarkan fenomena tersebut

Berdasarkan pemaparan di atas, jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang telah peneliti lakukan adalah proses pengumpulan dan pengolahan data melibatkan pengamatan dari awal hingga akhir pada media pembelajaran IPS dilapangan dalam setiap kegiatan pelajaran IPS. Melihat dilapangan kesiapan kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS. untuk itu agar membantu peneliti dalam memperoleh data maka dilakukan peneliti dengan menggunakan Metode kualitatif digunakan untuk menggali kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS.

1.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), teknik sampling adalah metode pengambilan sampel yang dibagi menjadi dua kelompok: probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling adalah teknik di mana setiap elemen (anggota) populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sementara itu, nonprobability sampling adalah teknik di mana peluang setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel tidak sama. Dalam penelitian ini, digunakan teknik nonprobability sampling, yaitu snowball sampling. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa snowball sampling adalah metode penentuan sampel yang dimulai dari jumlah kecil, lalu berkembang. Peneliti memulai dengan menentukan satu atau dua orang sebagai sampel awal. Jika data yang diperoleh masih dianggap belum lengkap, peneliti akan mencari individu lain yang dianggap dapat melengkapi data berdasarkan rekomendasi dari sampel awal. Proses ini berlanjut hingga jumlah sampel bertambah sesuai kebutuhan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Jenis penelitian ini, yang diterapkan oleh peneliti, menjadi kerangka kerja utama dalam menjalankan penelitian. Proses penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), observasi mengacu pada proses dimana peneliti melakukan observasi langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks data dalam lingkungan sosial. Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk menyelidiki data yang diperlukan untuk menganalisis variabel penelitian adalah teknik observasi. Untuk mendapatkan pemahaman awal dan menyaksikan secara langsung kecerdasan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di SMP Perguruan Tinggi Bandung Foundation, maka observasi sangat penting dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan observasi dan berfokus pada keadaan kreativitas guru pada keterbatasan media pembelajaran IPS. Hasil ini nantinya dapat menyimpulkan

keadaan kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS.

Adapun data yang akan di observasi pada penelitian yaitu:

No	Observasi	Kegiatan Yang Di Observasi
1.	Kesiapan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS	1. Melihat bagaimana guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran IPS terhadap media pembelajaran yang tersedia 2. Melihat bagaimana Guru dapat mengatasi keterbatasan media pembelajaran dengan menciptakan alternatif pembelajaran yang menarik dan bervariasi 3. Mengamati apakah guru IPS aktif berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk mengatasi keterbatasan yang ada
2.	Kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS	1. Melihat bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS 2. Mengamati sejauh mana siswa terlibat dalam kreativitas guru pada keterbatasan media 3. Melihat respon siswa terhadap kreativitas guru pada keterbatasan media pembelajaran IPS
3.	Hambatan dan Solusi dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS	1. Melihat apa saja hambatan pada media pembelajaran IPS 2. Melihat bagaimana solusi mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS

3.5.2 Wawancara

Wawancara ialah keadaan dalam bertanya dan menjawab yang dicoba dalam suatu pengumpulan informasi oleh peneliti yang berjalan dengan cara perkataan dan dicoba oleh minimum 2 orang, ada pertukaran data ataupun penjelasan, serta

dicoba dengan cara bertatap wajah. Interogatif dan tanggapan berfungsi sebagai sarana komunikasi antar pribadi, memfasilitasi pertukaran informasi antara dua individu. Proses komunikasi ini melibatkan satu individu yang mencari data dari individu lain melalui rumusan pertanyaan yang selaras dengan tujuan tertentu (Fathikah, 2020). Tujuan utama dilakukannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses nyata yang terlibat dalam kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di sekolah SMP Yayasan perguruan bandung. Peneliti melaksanakan wawancara bersama 3 informan yaitu informan pangkal yaitu kepala sekolah, informan kunci yaitu guru dan informan pendukung yaitu siswa yang ada di sekolah SMP yayasan perguruan bandung.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 informan yaitu:

1. Informan Utama

Informan utama merupakan orang yang memahami secara detail mengenai permasalahan yang diteliti (Ibrahim 2021). Informan utama dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, dimana data yang akan diambil dalam wawancara terdiri dari 10 pertanyaan membahas kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di sekolah SMP Yayasan perguruan bandung.

2. Informan Kunci

Informan kunci merupakan orang yang paling banyak mengetahui informasi yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang dilakukan (Ulfatin 2015). Informan kunci dalam penelitian ini yaitu guru IPS yang berjumlah 3 orang, dimana data yang akan diambil dalam wawancara ini terdiri dari 12 pertanyaan dimana 2 pertanyaan membahas kesiapan guru dalam mengajar, 5 pertanyaan membahas kreativitas guru dan 5 membahas hambatan dan solusi mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di sekolah SMP Yayasan perguruan bandung.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang mampu memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti (Ibrahim 2021). Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu siswa yang berjumlah 4 orang, dimana data yang akan diambil dalam wawancara ini terdiri

dari 10 pertanyaan seputar kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di sekolah SMP Yayasan perguruan bandung.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi bisa dimaksudkan sebagai arsip ataupun keterangan insiden yang telah lewat ataupun telah berlangsung. Dokumen bisa berupa lukisan, catatan ataupun karya-karya dari seorang. Dokumen yang berupa lukisan, misalnya gambar, coretan, serta lukisan hidup. Dokumen yang berupa catatan misalnya asal usul kehidupan, narasi, biografi, peraturan, kebijaksanaan, serta catatan setiap hari. Dokumen yang berupa buatan seni bisa berbentuk arca, film, gambar (Sugiyono, 2020).

Dokumentasi yang dicoba bermaksud untuk melengkapi informasi yang didapat dari metode pengumpulan informasi yang lain. Dokumen menjadi krusial buat membenarkan keadaan yang berarti dalam riset bisa dibuktikan lewat informasi dalam pengambilan gambar peneliti itu. Pengambilan gambar dilaksanakan dengan tahap menelaah dengan cara langsung dari dokumen yang dibutuhkan. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai gambaran umum keadaan sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung yang juga bisa diperoleh melalui data-data yang menyangkut kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di SMP yayasan perguruan bandung serta dokumen berupa foto yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung
2. Struktur Sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung
3. Visi-Misi Sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung
4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung
5. Dokumen lain yang relevan terkait penelitian yang akan memperkuat analisis objek pembahasan

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta dilanjutkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Proses analisis data melibatkan prosedur sistematis untuk memeriksa dan mengkonsolidasikan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori yang berbeda, mendeskripsikan karakteristiknya, menyintesis informasi yang dikumpulkan, memilih aspek-aspek yang relevan untuk diselidiki lebih lanjut, dan pada akhirnya menarik kesimpulan yang bermakna untuk memudahkan pemahaman.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktifserta berjalan dengan cara terus-menerus sampai selesai, sehingga informasinya telah bosan. Adapun analisis data ada tiga yaitu, reduction, display, dan verification.

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah agar peneliti memperoleh informasi berupa data-data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti ini di lakukan mulai dari tanggal 24 januari 2024- 05 Juni 2024 dan jumlah informan yang di lakukan peneliti berjumlah 8 orang dimana informan utama 1 orang, informan kunci 3 orang dan informan pendukung 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data observasi peneliti melakukan pengamatan untuk melihat kondisi dan situasi keadaan disekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung untuk mengetahui bagaimana kondisi guru disekolah dan kondisi lingkungan sekolah untuk mengetahui kondisi guru bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di sekolah SMP yayasan perguruan bandung. Kemudian data wawancara berupa hasil didalam rekaman suara saat melakukan wawancara kepada narasumber, adapun data dokumentasi berupa hasil, seperti foto, arsip dan dokumen data sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dapat dipahami sebagai proses seleksi yang memusatkan perhatian pada fokus masalah penelitian dengan, abstraksi, dan transformasi dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan. Sehingga pada akhirnya akan dapat dicari kesimpulan dan di verifikasi. Kemudian, data yang telah diperoleh sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Data yang akan peneliti pilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, dari sekian banyak data yang peneliti peroleh pada saat penelitian dilapangan maka dalam penerapan reduksi data pada penelitian ini data yang akan diperoleh berupa data yang akan dibahas pada bab 4 sesuai dengan masalah penelitian.

c. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan pembuatan laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Penyajian data ini diperoleh dengan wawancara dalam bentuk rekaman suara dan video. Kemudian hasil dari wawancara ini di naratitkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penyajian data, kemudian data yang akan disajikan sesuai dengan uraian yang ditulis dengan baik dan sederhana, disesuaikan dengan fokus penelitian.

d. Conclusion Drawing/ Verifikasi (kesimpulan)

Penyajian data adalah proses menyusun laporan dari hasil penelitian agar data yang terkumpul bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data ini diperoleh melalui wawancara yang direkam dalam bentuk suara dan video. Hasil wawancara kemudian dinarasikan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penyajian data, informasi yang disajikan diuraikan dengan jelas dan sederhana, sesuai dengan fokus penelitian. Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan saling berhubungan. Data dikumpulkan dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumen pada kesiapan materi pembelajaran, pengelolaan kelas, merancang media yang menarik, infokus, metode belajar sambil bermain, metode diskusi, hambatan dan solusinya dianalisis untuk data

yang berfokus pada masalah yang lebih sederhana. Peneliti memilih dan memisahkan data yang tidak diperlukan pada penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan sebuah proses yang tak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data selain digunakan untuk menanggapi tuduhan terhadap keilmiahan suatu penelitian, pemeriksaan keabsahan data juga menjadi elemen esensial dalam membangun fondasi pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data tidak hanya berperan dalam memastikan keilmiahan penelitian, tetapi juga dalam menguji ketepatan data yang dikumpulkan. Proses uji keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif mencakup aspek-aspek seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono :2018). Pemeriksaan data yang dilakukan tersebut menjadikan peneliti dapat memastikan bahwa penelitiannya memenuhi standar keilmiahan dan dapat diandalkan dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

1. Kredibilitas

Uji credibility (kredibilitas) merupakan tahapan krusial dalam memvalidasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Proses ini mengharuskan peneliti untuk menyajikan data secara jujur dan akurat, sehingga hasil penelitian dapat dianggap sebagai karya ilmiah yang dapat dipercaya. Uji kredibilitas menekankan perlunya peneliti dapat memberikan bukti konkret yang mendukung keabsahan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Tahapan ini mencakup aspek transparansi dalam metodologi penelitian, pengungkapan informasi terkait sumber data, dan refleksi mendalam terhadap subjektivitas peneliti. Kredibilitas bukan hanya indikator keilmiahan suatu penelitian, tetapi juga menegaskan integritas peneliti dalam memberikan kontribusi berarti dalam konteks akademis.

a. Perpanjangan pengamatan

Memperpanjang pengamatan adalah suatu langkah yang vital untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap data dalam sebuah penelitian. Melakukan perpanjangan pengamatan sama dengan peneliti secara efektif terlibat kembali dalam proses pengumpulan data di lapangan, yang berarti

bahwa peneliti akan melakukan observasi dan wawancara ulang dengan sumber data yang sudah dikenal sebelumnya dan bahkan dengan sumber data yang baru muncul. Proses perpanjangan pengamatan akan memperkuat hubungan antara peneliti dan sumber data, menciptakan kedekatan yang lebih besar, dan meningkatkan tingkat keterbukaan. Keterikatan yang semakin erat ini akan menghasilkan rasa saling percaya antara keduanya, yang pada gilirannya akan menjamin bahwa informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan beragam.

Fokus perpanjangan pengamatan dalam konteks pengujian kredibilitas data adalah untuk memeriksa data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Peneliti akan mengevaluasi apakah data yang telah dikumpulkan masih relevan, apakah terdapat perubahan dalam situasi yang diamati, atau apakah data tersebut masih dapat diandalkan. Setelah melakukan pengecekan kembali di lapangan, jika data yang telah dikumpulkan tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki kredibilitas. Perpanjangan pengamatan dapat diakhiri setelah data terbukti kredibel dan memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk penelitian tersebut.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian adalah suatu proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Meningkatkan kecermatan atau ketelitian secara konsisten memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan urutan kronologis peristiwa yang diamati dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Tindakan ini menjamin bahwa tidak ada detail yang terlewat atau disalahartikan dalam proses penelitian. Peningkatan kecermatan merupakan salah satu strategi krusial dalam mengontrol dan memeriksa pekerjaan penelitian, memberikan kemampuan kepada peneliti untuk melakukan pengecekan terhadap kebenaran dan keakuratan data yang telah dikumpulkan, disusun, dan disajikan. Kegiatan ini dapat membantu peneliti memastikan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan mencerminkan dengan akurat dan dapat diandalkan dari realitas yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pendekatan penting dalam menguji kredibilitas data yang melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dan pada berbagai waktu. Konsep ini mencakup tiga dimensi utama: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono :2018)

1) Triagulasi sumber

Triangulasi sumber menurut adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan validitas data dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. triangulasi sumber akan membawa peneliti untuk mencari konfirmasi atau persamaan antara informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang independen (Sugiyono :2018). Data yang diperoleh dari berbagai sumber konsisten atau saling mendukung, kepercayaan terhadap data tersebut akan meningkat. Penggunaan triangulasi sumber menjadi sangat penting karena dapat membantu mengurangi bias dan memperkuat keabsahan temuan dalam penelitian.

2) Triagulas teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu pendekatan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti akan mengumpulkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, untuk menguji validitas data, peneliti dapat menerapkan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara simultan. Dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan saling melengkapi terkait fenomena yang sedang diteliti. Jika hasil yang diperoleh dari teknik-teknik tersebut konsisten dan saling mendukung, kepercayaan terhadap data tersebut akan meningkat. Namun, jika terdapat perbedaan atau inkonsistensi antara data yang diperoleh dari teknik-teknik tersebut, peneliti perlu melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya dan memastikan keakuratan data yang dihasilkan. Penggunaan triangulasi teknik ini menjadi suatu pendekatan yang kokoh untuk memperkuat kredibilitas dan validitas data dalam penelitian.

3) Triagulasi waktu

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari, saat narasumber masih segar, cenderung memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Triangulasi waktu dapat diterapkan dengan melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Hasil dari pengujian tersebut menghasilkan data yang bervariasi dalam penelitian, dan proses ini perlu diulang secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian atas data yang diperoleh. Triangulasi waktu tidak hanya memperkuat validitas data, melainkan juga memberikan konfirmasi terhadap keakuratan informasi yang dikumpulkan dari berbagai waktu atau kondisi yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif merupakan suatu langkah penting dalam penelitian yang melibatkan peneliti dalam pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan yang telah ditemukan sebelumnya. Proses ini mendorong peneliti untuk secara kritis mengeksplorasi kemungkinan variasi atau pengecualian terhadap temuan yang telah ditemukan. Apabila dalam proses tersebut peneliti menemukan data yang bertentangan dengan hasil sebelumnya, hal ini dapat mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperluas pemahaman atau bahkan merevisi temuan yang telah dibuat sebelumnya. Analisis kasus negatif bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk memvalidasi temuan yang telah ada, melainkan juga sebagai mekanisme untuk memperkaya pemahaman peneliti tentang fenomena yang sedang diteliti.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi dalam penelitian merupakan suatu praktik yang penting karena referensi dapat menjadi pendukung untuk membuktikan kebenaran atau validitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Menyediakan referensi yang relevan dan terpercaya sangat penting untuk memperkuat argumen atau temuan yang disajikan. Referensi tersebut dapat berupa hasil penelitian sebelumnya, teori-teori yang mendukung, atau sumber-sumber yang memberikan konteks tambahan terhadap temuan yang dipresentasikan. Penyusunan laporan penelitian tidak hanya mengharuskan penyediaan data dalam bentuk teks, tetapi juga menekankan kebutuhan untuk melengkapi data dengan gambar atau foto

yang relevan, jika memungkinkan. Penggunaan foto atau gambar dapat membantu mengilustrasikan temuan secara visual, memberikan kejelasan tambahan, dan memperkuat kesan atas data yang disajikan. Pemanfaatan bahan referensi bersama dengan foto atau gambar merupakan langkah-langkah penting dalam meningkatkan kepercayaan dan kejelasan laporan penelitian.

f. Mengadakan membercheck

Mengadakan membercheck merupakan suatu langkah yang esensial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data yang telah diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Melakukan membercheck memastikan bahwa peneliti dapat menjamin bahwa informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan maksud dari sumber data atau informan. Tujuan utama dari membercheck adalah untuk memvalidasi dan memastikan akurasi serta kebenaran data yang telah dikumpulkan melalui konfirmasi langsung dengan pemberi data. Peneliti melalui proses ini dapat memperoleh masukan dan tanggapan langsung dari pemberi data, yang memungkinkan peningkatan kualitas dan relevansi data yang digunakan dalam penelitian. Membercheck tidak hanya memastikan keabsahan data, tetapi juga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dihasilkan. Akan tetapi peneliti tidak melakukan membercheck lagi kepada informan.

2. Transferability

Transferability adalah konsep yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang menyoroti validitas eksternal. Validitas eksternal ini mencerminkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan bagi populasi di mana sampel penelitian tersebut diambil (Sugiyono :2018). Pertanyaan terkait dengan nilai transfer tetap relevan dan berlaku hingga saat ini, karena nilai transfer menuntut pertimbangan tentang seberapa jauh hasil penelitian dapat dipindahkan atau diterapkan dalam konteks situasi yang berbeda. Bagi peneliti, nilai transfer sangat bergantung pada penggunaannya oleh pihak lain, sehingga jika penelitian dapat digunakan dalam konteks atau situasi sosial yang berbeda, validitas dari nilai transfer tersebut masih dapat dipertanggungjawabkan. Transferabilitas memungkinkan hasil penelitian untuk memiliki relevansi yang lebih luas dan

dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan aplikasi di berbagai konteks.

3. Dependability

Dependability atau reliabilitas, mengacu pada kemampuan sebuah penelitian untuk konsisten dan dapat dipercaya. Penelitian yang mencapai dependabilitas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari beberapa percobaan selalu konsisten dan tidak mengalami fluktuasi. Penelitian yang dapat diandalkan atau memiliki reliabilitas adalah penelitian yang mampu dipertanggungjawabkan dalam aspek konsistensi dan ketepatan hasilnya. Dependability menjadi indikator penting dalam menilai kehandalan suatu penelitian dan kepercayaan terhadap temuan yang dihasilkan.

4. Confirmability

Confirmability atau kepastian, merujuk pada objektivitas dalam pengujian penelitian kualitatif. Penelitian dianggap objektif ketika temuan yang dihasilkan telah disetujui atau diterima oleh sejumlah orang yang lebih besar. Konteks uji confirmability pada penelitian kualitatif mencerminkan upaya untuk menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya kembali dengan proses yang telah dilakukan. Pentingnya confirmability dalam penelitian kualitatif adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bersifat subjektif atau tergantung pada sudut pandang peneliti semata. Hasil penelitian merupakan produk dari proses penelitian yang terdokumentasi dengan baik dan transparan. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat dianggap telah memenuhi standar confirmability.